

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. Salah satu penyebab kematian ibu yaitu kehamilan pada usia muda. Kehamilan usia muda merupakan kehamilan yang terjadi pada seorang wanita dengan usia kurang dari 20 tahun. Kehamilan membutuhkan kesiapan secara fisik dan mental. Usia minimal menikah yang ideal pada perempuan yaitu usia 20-21 tahun dan untuk laki-laki usia 25 tahun (BKKBN). Seorang wanita yang berusia muda sangat beresiko mengalami komplikasi ketika proses kehamilan dan persalinan dibanding wanita yang sudah berusia 20 tahun keatas karena belum siapnya fisik dan mental. Saat ini, kejadian kehamilan usia muda sangatlah banyak di Indonesia yang menambah angka kematian ibu dan bayi.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 (dalam Meriyani, dkk. 2016), menunjukkan bahwa 9,5% atau 48 dari 1.000 kehamilan wanita usia 15-19 tahun sudah melahirkan anak pertama. Berdasarkan data survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2016, angka kehamilan dan kelahiran pada remaja usia 10-19 tahun mencapai 48,5 juta kasus di Indonesia. Berdasarkan data dari bidan desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1, jumlah ibu hamil pada 2 bulan terakhir yaitu bulan Januari dan Februari tahun 2020 sebanyak 160 orang dimana sebanyak 11 orang dengan usia dibawah 20 tahun dan sebanyak 149 orang berusia

diatas 20 tahun. Jumlah ibu bersalin sebanyak 108 orang, dimana sebanyak 10 orang dengan usia dibawah 20 tahun dan sebanyak 98 orang berusia diatas 20 tahun. Dilihat dari data dua bulan terakhir di PMB “IP” jumlah ibu hamil sebanyak 212 orang. Jumlah ibu hamil usia kurang dari 20 tahun sebanyak 40 orang dan usia ibu hamil 20 tahun keatas sebanyak 172 orang. Jumlah ibu bersalin dalam dua bulan terakhir sebanyak 71 orang, dimana sebanyak 7 orang ibu yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun, dan sebanyak 64 orang berusia 20 tahun keatas.

Kehamilan usia muda disebabkan oleh banyak faktor yaitu perilaku dan rendahnya pendidikan seksualitas, sosial ekonomi, tradisi, dan adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Pada saat ini, anak muda Indonesia sedang mengalami perubahan nilai, sikap dan perilaku tentang seksualitas yang sangat cepat dan membingungkan. Banyak dari mereka terlibat dalam perilaku seksual beresiko yang mengakibatkan resiko tinggi kehamilan yang tidak diinginkan (Rosyana, dkk. 2019). Pendidikan seks yang kurang terutama dari orangtua menyebabkan remaja tidak mengetahui bahaya pada usia muda dan cara menghindarinya (Realita dan Arum, 2018). Dari segi sosial ekonomi yang rendah, bagi mereka para orang tua beranggapan bahwa mendorong anaknya menikah di usia muda dapat mencapai keamanan sosial dan finansial (Magdalena, 2016). Tradisi atau kebiasaan suatu daerah yang sangat mendukung terjadinya pernikahan dini sehingga menyebabkan kehamilan pada usia muda. Pengawasan orang tua yang kurang mengakibatkan adanya kesempatan remaja untuk melakukan seks bebas sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan usia muda.

Kehamilan pada usia muda dapat mengakibatkan dampak yang buruk baik terhadap kehamilan dan persalinannya nanti karena pada usia dibawah 20 tahun alat reproduksi masih kurang matang terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan. Dampak yang bisa timbul yaitu terjadinya keguguran yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah dan juga abortus yang disengaja baik dengan obat-obatan maupun memakai alat. Ibu bisa mengalami perdarahan pada saat melahirkan oleh karena otot rahim yang terlalu lemah dalam proses involusi, proses pembekuan darah yang lambat, dan adanya robekan jalan lahir karena tidak bisa mengejan dengan efektif. Perdarahan yang terjadi pada proses persalinan bisa menyebabkan kematian pada ibu. Terjadinya kelahiran prematur, BBLR dan kelainan bawaan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan pemakaian obat-obatan sebelumnya. Ibu yang hamil pada usia muda biasanya pengetahuannya masih kurang mengenai kehamilan terutama pengetahuan gizinya, sehingga asupan gizi yang harus dipenuhi untuk pertumbuhannya juga kurang dan menyebabkan anemia. Terjadinya kelahiran prematur dan BBLR bisa menyebabkan kematian perinatal.

Maraknya kejadian kehamilan usia muda membawa dampak yang negatif. Untuk mengurangi kejadian ini maka sangat diperlukan peran keluarga dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pendidikan seksualitas. Keluarga khususnya orang tua harus mengenalkan lebih dini mengenai pendidikan seksualitas dan lebih mengawasi pergaulan anaknya. Tenaga kesehatan juga bisa memberikan penyuluhan-penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang pendidikan seksualitas dan bahaya kehamilan pada usia muda.

Sebagian besar ibu hamil dengan umur dibawah 20 tahun pendidikan tentang kehamilannya masih rendah. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai kehamilannya, ibu harus melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu minimal 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali trimester I, satu kali trimester II, dan dua kali trimester III (Prawirohardjo, 2010). Selain itu dapat juga dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau Continuity Of Care (COC). Asuhan kebidanan komprehensif mencakup 4 kegiatan pemeriksaan berkesinambungan. Pemeriksaan tersebut diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan KB (Varney, 2007). Dengan dilakukannya ANC secara teratur dan asuhan kebidanan secara komprehensif maka tenaga kesehatan khususnya bidan dapat lebih mudah untuk mengawasi dan melakukan deteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu hamil pada usia muda.

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada perempuan dimulai dari kehamilan trimester tiga, bersalin hingga masa nifas serta pemberian asuhan pada bayi baru lahir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan ”KS” di PMB ”IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data subyektif secara komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020.
- 2) Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data obyektif secara komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020.
- 3) Mahasiswa dapat merumuskan analisa data secara komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020.
- 4) Mahasiswa dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Tahun 2020

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sesuai prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa selanjutnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan atau bidan di Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian di dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam perawatan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

